

AYAT DAN HADITS DOA KEBAIKAN DUNIA AKHIRAT: KEUNGGULAN DAN KEMULIAANNYA

Jannah Lukman
IAIN Takengon, Aceh Tengah
jan22nah@gmail.com

Abstrak

Salah satu ajaran agama adalah berdoa. Dalam sebuah hadits diceritakan Rasulullah banyak melantunkan doa mohon kebaikan dunia akhirat. Doa ini juga ada disebutkan di al-Qur'an. Lalu bagaimanakah keutamaan membaca doa ini khususnya di era Rasulullah saw dan sahabat? Kajian ini memfokuskan apa saja keunggulan doa ini dan penggunaannya di zaman Rasulullah dan para sahabat. Kajian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik dan hadits tematik yaitu mengumpulkan riwayat tafsir dan riwayat hadits yang berkaitan dengan doa ini. Hasilnya adalah doa ini memiliki 5 keunggulan yaitu: (1) doa yang sangat banyak dibaca Rasulullah saw; (2) menangkal doa yang keliru; (3) doa yang diselipkan dalam doa terbaik para sahabat Nabi; (4) banyak dibaca saat thawaf oleh sahabat Nabi; (5) doa mohon segala bentuk kesejahteraan. Dengan demikian, pengamalan dari doa ini adalah sangat besar manfaatnya bagi kehidupan umat Islam dalam urusan dunia dan akhirat juga peningkatan kesejahteraan umat.

Kata kunci: *Menghidupkan sunnah, Kebaikan dunia dan akhirat, Kesuksesan*

Abstract

One of the teachings of religion is prayer. In a Hadith, it is said that the Messenger of Allah sang many prayers asking for goodness in the world and the afterlife. This prayer is also mentioned in the Koran. So what are the advantages of reading this prayer, especially in the era of the Prophet Muhammad and his companions? This study focuses on the advantages of this prayer and its use during the time of the Prophet and his companions. This study uses a library method with a thematic Tafsir and thematic Hadith approach, namely collecting Tafsir history and Hadith history related to this prayer. The result is that this prayer has 5 advantages, namely: (1) a prayer that was widely read by the Prophet Muhammad; (2) ward off wrong prayers; (3) prayers included in the best prayers of the Prophet's friends; (4) widely read during tawaf by the Prophet's companions; (5) prayer for all forms of welfare. Thus, the practice of this prayer is of enormous benefit to the lives of Muslims in the affairs of this world and the hereafter as well as increasing the welfare of the people.

Keywords: *Enlivening the sunnah, Goodness of this world and the hereafter, Success*

PENDAHULUAN

Berdoa adalah salah satu perintah Allah swt di dalam al-Qur'an (Utomo, 2023). Allah swt berfirman, "Dan Rabb kalian berkata, 'Berdoalah kalian pada-Ku, niscaya Aku penuh untuk kalian'" (QS. Ghofir: 60). Doa adalah salah satu senjata orang beriman. Doa juga merupakan tanda seorang hamba sedang mendekatkan diri kepada Tuhan dengan merendahkan dirinya (Khamsiatun, 2015). Oleh karena itu dalam hadits disebutkan bahwa berdoalah meskipun untuk hal-hal yang kecil misalnya saat sandal putus agar Allah memperbaiki sandal tersebut. Islam mengajak untuk seimbang membagi waktu dunia dan akhirat. Seseorang yang memiliki orientasi untuk mendapatkan kenikmatan di akhirat maka dia berusaha menjalani kehidupan di dunia ini dengan sebaik-baiknya (Resat et al., 2018). Begitu pula dalam berdoa, mereka berdoa untuk kebaikan dunia dan berdoa untuk kebaikan akhirat pula. Selain berdoa, apabila mempelajari dan mengamalkan isi dan ajaran al-Qur'an dengan sempurna atau *kaffah*, maka bisa mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw (Masykuroh, 2020; Muhammad, 2018).

Ajaran Islam ingin membina unsur jasmaniah dan rohaniah untuk mewujudkan keseimbangan hidup manusia baik dalam memenuhi kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan rohaniah demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembinaan jasmaniah berorientasi pada kesejahteraan hidup manusia di dunia. Sedangkan pembinaan rohaniah lebih utama lagi karena berorientasi pada kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat (Aditya & Utomo, 2024; Kahf, 2022; M. Ma'ruf, 2019). Di antara doa yang banyak dilafazkan oleh Rasulullah adalah doa mohon kebaikan dunia akhirat sebagaimana yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik:

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ»

Dari Anas bin Malik, beliau berkata, "Dahulu kebanyakan doa Nabi adalah ya Allah karuniakanlah kami di dunia ini hasanah (kebaikan), dan di akhirat hasanah (kebaikan), dan peliharalah kami dari azab api neraka." (HR. Bukhari dalam Shahihnya No. 6389)

Ternyata di dalam al-Qur'an juga terdapat doa ini namun dengan sedikit perbedaan lafaz yaitu dalam surat al-Baqarah 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Dan di antara mereka ada yang berkata, 'Wahai Rabb kami berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka'" (QS. Al-Baqarah: 210).

Nabi Musa 'Alaihissalam juga berdoa kebaikan dunia dan akhirat untuk kaumnya:

وَكَتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ

"Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat, sungguh kami kembali (bertaubat) kepada Engkau" (QS. Al-A'raf: 156).

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan kajian bagaimana sebenarnya keutamaan doa ini. Penulis memfokuskan kajian untuk merinci keutamaan doa ini jika kita mempelajari riwayat Hadits tentang penggunaan doa ini di zaman Rasulullah dan sahabat. Hal ini penting agar kita dapat mengambil pelajaran dan motivasi membaca doa ini. Jadi, kita tidak membacanya saja tapi juga memahami maknanya, manfaatnya dan kemuliaannya.

METODE

Penulis melakukan kajian menggunakan metode kepustakaan dengan menelusuri literatur tafsir ayat dan hadits yang berkaitan dengan doa memohon kebaikan dunia akhirat sebagai bentuk purifikasi (Dzikri & Utomo, 2024). Penulis mencari riwayat Hadits pada kitab tafsir al-Qur'an al-'Adzim Ibnu Katsir, tafsir al-Wajiz Wahbah Az-Zuhaili, tafsir at-Tabari, tafsir as-Sa'adi dan tafsir Ibnu Abi Hatim. Penulis mencari hadits yang berkaitan dengan doa ini di kutubussittah, musnad Ahmad, mushannaf Abdurrazzaq, mushannaf Ibnu Abi Syaibah yang memuat hadits marfu' dan hadits mauquf. Informasi dikumpulkan menggunakan pendekatan tafsir tematik yaitu dengan mengumpulkan penjelasan dan riwayat yang berkaitan dengan ayat doa memohon kebaikan dunia akhirat. Penulis juga menggunakan pendekatan hadits tematik dalam mengumpulkan riwayat yang berkaitan dengan doa ini sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih banyak dan menyeluruh. Informasi disajikan dengan menjelaskan yang dimaksud kebaikan dunia dan kebaikan akhirat itu secara deskriptif dengan merujuk kitab tafsir, kemudian dirinci keunggulan doa mohon kebaikan dunia dan akhirat di zaman Rasulullah dan sahabat dengan menyebutkan riwayat yang berkaitan dengannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan penjelasan yang sangat baik dari kitab-kitab tafsir terkait doa mohon kebaikan dunia dan akhirat. Berkaitan dengan Surat al-Baqarah ayat 201 yaitu:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Dan di antara mereka ada yang mengatakan wahai Rabb kami berikanlah bagi kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari azab neraka" (QS. Al-Baqarah: 201).

Tafsir tematik tentang doa kebaikan dunia akhirat

Ibnu Katsir dalam tafsirnya tafsir al-Qur'an al-'Adzim berkata bahwa doa kebaikan ini mengumpulkan segala kebaikan di dunia dan memalingkan segala keburukan karena seluruh hasanah meliputi segala hal duniawi yang dicari berupa kesejahteraan, rumah yang luas, istri yang cantik, rezeki yang lapang, ilmu yang bermanfaat, amal solih, kendaraan yang jinak, sanjungan mulia, dan segala hal yang diungkapkan oleh pentafsir dan tidak dinafikan semua itu dan malah bertingkat-tingkat hasanah itu di dunia. Adapun hasanah di akhirat yang paling tinggi adalah masuk surga dan perkara yang mengiringinya seperti rasa aman dari kengerian yang dahsyat dan kemudahan hisab (perhitungan amal). Sedangkan selamat dari neraka adalah mudahnya sebab-sebab terhindar dari neraka di dunia berupa menjauhi perkara yang haram, meninggalkan yang syubhat dan dosa-dosa (Katsir, 1999). Pendapat ini didukung juga oleh as-Sa'adi dalam tafsirnya (As-Sa'adi, 2000).

Adapun dalam Tafsir al-Wajiz, Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili bahwa sebab turun ayat tersebut adalah diriwayatkan oleh Ibnu Abbas beliau berkata, "Ada suatu kaum Baduwi yang datang ke suatu tempat dan berdoa, 'Ya Allah berikanlah tahun yang penuh dengan hujan, kesuburan, keberuntungan dan kebaikan', sedangkan mereka tidak menyebutkan sedikitpun tentang perkara akhirat. Lalu turunlah ayat ke 200 lalu datang kelompok lain dari golongan orang beriman dan berdoa, wahai Rabb kami berikanlah bagi kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari azab neraka" (Az-Zuhaili, 1993). Selanjutnya, dalam doanya Nabi Musa 'alaihissalam juga memohon kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat:

وَأَكْتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُنَا وَإِلَيْكَ

“Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat, sungguh kami kembali (bertaubat) kepada Engkau” (QS. Al-A’raf: 156).

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’adi di dalam tafsir As-Sa’adi menjelaskan bahwa, “Musa menyempurnakan doanya ‘*dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini*’ berupa ilmu yang bermanfaat, rizki yang lapang, dan amal shalih” (As-Sa’adi, 2000). Sedangkan dalam Tafsir ath-Thabari, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ayat ini adalah ‘*tetapkan untuk kami*’ atau ‘*jadikan kami termasuk orang yang engkau tetapkan baginya*’ yaitu *kebaikan dunia* yang berupa ‘*amal-amal yang saleh*’ dan ‘*kebaikan akhirat*’ berupa ‘*termasuk ketetapan mendapatkan ampunan untuk dosa-dosa*’ (Syakir, 2000). Dalam Tafsir Ibnu Katsir beliau menjelaskan bahwa artinya ‘*wajibkanlah*’ atau ‘*tetapkan untuk kami di dalam keduanya (dunia dan akhirat) itu hasanah*’. Dan telah dijelaskan tentang *hasanah* itu dalam tafsir Surat al-Baqarah ayat 201 sebelumnya (Katsir, 1999).

Hadits Tematik Tentang Doa Kebaikan Dunia Akhirat

Adapun riwayat hadits tentang keunggulan dan kemuliaan doa mohon kebaikan dunia akhirat ini terdapat lima kemuliaan yaitu sebagai berikut:

1. Doa yang paling banyak dibaca Rasulullah saw

Doa mohon kebaikan dunia dan akhirat termasuk doa yang banyak dibaca oleh Rasulullah saw. Ini berarti besar sekali keutamaan membacanya dan ini doa yang sangat penting.

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ ابْنُ صُهَيْبٍ، قَالَ: سَأَلَ فَتَادَةُ أَنَسًا أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ، قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ: «اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ» قَالَ: وَكَانَ أَنَسٌ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدَعْوَةٍ دَعَا بِهَا، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَاءٍ دَعَا بِهَا فِيهِ

Dari Anas bin Malik, beliau berkata, “Dahulu kebanyakan doa Nabi adalah ya Allah karuniakanlah kami di dunia ini hasanah (kebaikan), dan di akhirat hasanah (kebaikan), dan peliharalah kami dari azab api neraka” (HR. Bukhari dalam Shahihnya No. 6389, Muslim dalam Shahihnya No. 2690, Abu Daud dalam Sunannya No. 1519, Ahmad dalam Musnadnya No. 11981, an-Nasa’i dalam Sunan al-Kubra No. 10826).

2. Dibaca untuk menangkal doa yang keliru

Apabila seseorang telah terlanjur berdoa dengan doa yang keliru, maka doa kebaikan dunia dan akhirat akan dapat memperbaiki keadaannya. Oleh karena itu Rasulullah mengajarkan doa ini kepada orang yang telah keliru berdoa agar ia keluar dari kesulitan.

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَادَ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَدْ خَفَتَ فَصَارَ مِثْلَ الْفَرْخِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ كُنْتَ تَدْعُو بِشَيْءٍ أَوْ تَسْأَلُهُ إِيَّاهُ؟» قَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَقُولُ: اللَّهُمَّ مَا كُنْتُ مُعَافِي بِهِ فِي الْآخِرَةِ، فَعَجَّلْهُ لِي فِي الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " سُبْحَانَ اللَّهِ لَا تُطِيقُهُ - أَوْ لَا تَسْتَطِيعُهُ - أَفَلَا قُلْتَ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ " قَالَ: فَدَعَا اللَّهَ لَهُ، فَشَفَاهُ.

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah menjenguk seorang laki-laki dari kaum muslimin, dia betul-betul menjadi seperti sekarat. Maka Rasulullah saw berkata, 'Apakah kamu berdoa kepada Allah dengan sesuatu atau apakah kamu memintanya semata-mata kepada-Nya?' Laki-laki itu berkata, 'Iya. Dahulu aku berkata, ya Allah apa yang engkau akan menghukumku di akhirat maka segerakanlah ia di dunia.' Rasulullah saw bersabda, 'Subhanallaah! Kamu tidak mampu padanya atau kamu tidak sanggup dengannya. Kenapa kamu tidak berkata, ya Allah berikanlah aku kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah aku dari api neraka?' Lalu Rasulullah mendoakannya dan lalu Allah menyembuhkannya (HR. Muslim dalam Shahihnya No. 2688, At-Tirmizi dalam Sunannya No. 3487, Ahmad dalam Musnadnya No. 12049, An-Nasa'i No. 7464 dan No. 10825).

3. Doa ini diselipkan bersama doa-doa terbaik oleh sahabat Nabi saw

Doa yang mulia ini dimasukkan pula di tengah rangkaian doa yang utama seperti doa mohon kebaikan dan terhindar dari kejahatan serta diiwafatkan husnul khatimah sebagaimana yang dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ كَانَ يُعَلِّمُهُمُ التَّشَهُّدَ ثُمَّ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرٍ مَا سَأَلَكَ الصَّالِحُونَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ بِهِ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا، وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ، رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ»

Dari Ibnu Mas'ud bahwasanya beliau dahulu mengajari mereka bacaan tasyahhud kemudian beliau berkata, "Ya Allah sungguh aku memohon kepada-Mu kebaikan seluruhnya yang aku ketahui dan yang belum aku ketahui, dan Aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan yang aku ketahui dan yang belum aku ketahui. Ya Allah sungguh aku memohon kepada-Mu kebaikan yang dimohonkan oleh para hamba-Mu yang shalih, dan aku berlindung kepada-Mu dari yang dimintakan perlindungan terhadapnya oleh para hamba-Mu yang shalih. Ya Allah berikanlah kebaikan di dunia dan di akhirat dan peliharalah kami dari neraka. Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami, hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami dan matikanlah kami bersama orang-orang yang berbuat baik. Ya Rabb kami, berikanlah kami apa yang Engkau telah janjikan kepada para Rasul-Mu dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari kiamat, sungguh Engkau tidak mengingkari janji" (HR. Abdurrazzaq dalam Mushannafnya No. 3082).

4. Sangat baik dibaca saat thawaf

Pada zaman Rasulullah dan sahabat, doa ini banyak dibaca saat thawaf antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad. Hal ini sesuai dengan petunjuk al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 201.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْحَجَرِ يَقُولُ: «رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ»

Dari Abdullah bin as-Saib, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad berkata, 'Ya Rabb kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari azab neraka'" (HR. An-Nasa'i dalam As-Sunan al-Kubra No. 3920, Ibnu Abi Syaibah dalam Musnadnya No. 874, Ahmad dalam Musnadnya No. 15399).

عَنْ أَبِي شُعْبَةَ الْبَكْرِيِّ قَالَ: رَمَقْتُ ابْنَ عُمَرَ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَهُوَ يَقُولُ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ» ثُمَّ قَالَ: " {رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ} "

Dari Abu Syu'bah al-Bakri berkata, "Aku memandangi Ibnu 'Umar, ia sedang thawaf di Baitullah sambil berkata, 'Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan, milik-Nya segala pujian, dengan tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.' Kemudian ia berdoa, 'Ya Rabb kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari azab neraka'" (HR. Abdurrazzaq dalam Mushannafnya No. 8964).

عَنْ حَبِيبِ بْنِ صَهْبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ وَهُوَ يَطُوفُ حَوْلَ الْبَيْتِ وَلَيْسَ لَهُ هَجِيرَى إِلَّا هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: " {رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ} "

Dari Habib bin Shahban ia berkata, "Aku mendengar Umar saat sedang thawaf di sekitar Baitullah dan ia tidak ada selain kata-kata ini, 'Ya Rabb kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari azab neraka'" (HR. Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya No. 29341).

عَنْ أَبِي شُعْبَةَ الْبَكْرِيِّ قَالَ: طُفْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَسَمِعْتُهُ حِينَ حَادَى الرُّكْنَ الْيَمَانِيَّ قَالَ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَبِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فَلَمَّا جَاءَ الْحَجَرَ» قَالَ: " {رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ} " فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَ: «سَمِعْتَنِي؟» قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: «فَهُوَ ذَلِكَ أَتْنَيْتُ عَلَى رِيٍّ، وَشَهِدْتُ شَهَادَةَ حَقٍّ، وَسَأَلْتُهُ مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ»

Dari Abu Syu'bah al-Bakri berkata, "Aku thawaf bersama Ibnu 'Umar, lalu aku mendengar ketika ia mencapai Rukun Yamani ia berkata, 'Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan, milik-Nya segala pujian, dengan tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.' Tatkala ia sampai di Hajar Aswad ia berkata, 'Ya Rabb kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari azab neraka.' Ketika ia telah berpindah aku berkata, 'Wahai Abu 'Abdurrahman, aku mendengarmu berkata begini dan begini.' Lalu beliau berkata, 'Kamu mendengarku?' Aku berkata, 'Ya.' Beliau berkata, 'Itulah aku menyanjung Rabbku, aku bersaksi dengan kesaksian yang haq, dan aku meminta pada-Nya kebaikan dunia dan akhirat'" (HR. Abdurrazzaq dalam Mushannafnya No. 8965).

5. Doa untuk memohon segala bentuk kesejahteraan dunia akhirat

Doa kebaikan dunia akhirat dapat mencukupkan segala doa untuk memohon kesejahteraan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Selain itu doa ini juga dapat dibaca bagi orang-orang yang bertawassul memohon agar didoakan oleh orang sholih.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الرَّومِيِّ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا حَمْرَةَ إِنَّ إِخْوَانَكَ يُجْبُونَ أَنْ تَدْعُوَهُمْ، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ»، قَالُوا: زِدْنَا يَا أَبَا حَمْرَةَ، فَرَدَّهَا عَلَيْهِمْ، قَالُوا: زِدْنَا يَا أَبَا حَمْرَةَ، قَالَ: «حَسْبُنَا اللَّهُ يَا أَبَا فَلَانٍ، إِنْ أُعْطِينَاهَا فَقَدْ أُعْطِينَا خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ»

Dari Abdullah ar-Rumi, berkata, Kami dulu di sisi Anas bin Malik, maka seorang lelaki (Tsabit) berkata padanya (Anas), 'Wahai Abu Hamzah, Sungguh saudara-saudaramu suka jika kamu berdoa kepada mereka,' Maka Anas bin Malik berkata, 'Ya Allah berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan pelihara kami dari azab neraka.' Lalu mereka minta ditambah doa lalu Anas mengulangi doanya beberapa kali. Lalu mereka berkata, 'Tambahlah untuk kami Wahai Abu Hamzah (Anas bin Malik)!' Anas berkata, 'Cukuplah Allah bagi kita wahai Abu Fulan! Jika kita dikabulkan ia bagi kita sungguh kita telah diberikan kebaikan dunia dan akhirat'" (HR. Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya No. 29600, Ibnu Abi Hatim dalam Tafsirnya dengan tambahan lafaz 'Sungguh saudara-saudaramu ingin qiyamullail maka doakanlah mereka.' Lalu Anas bin Malik berkata, 'Kalian ingin aku menyusahkan kalian dengan berbagai perkara, apabila Allah telah mendatangkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan memelihara kalian dari api neraka, maka sungguh Dia telah memberikan kebaikan seluruhnya) (Ar-Razi, 1998).

Riwayat Hadits di atas menunjukkan bahwa besar sekali keutamaan membaca doa kebaikan dunia dan akhirat. Selain berdoa itu sendiri dapat meningkatkan keimanan kepada Tuhan yang kita mohonkan doa. Doa ini sendiri banyak dibaca oleh Rasulullah saw maka dengan banyak membaca doa ini kita telah meneladani sunnah beliau saw. Tentunya banyak kebaikan mengikuti sunnah Nabi dan menghidupkan sunnah Nabi. Dari 'Amr bin 'Auf bin Zaid al-Muzani *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي فَعَمِلَ بِهَا النَّاسُ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا

"Barangsiapa yang menghidupkan satu sunnah dari sunnah-sunnahku, kemudian diamalkan oleh manusia, maka dia akan mendapatkan (pahala) seperti pahala orang-orang yang mengamalkannya, dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun" (HR. Ibnu Majah dalam Sunannya No. 209)

Selanjutnya doa ini menjadi salah satu alternatif untuk doa yang sudah keliru diucapkan. Hal ini akan membuat kita juga berhati-hati dalam berdoa agar tidak memohon kepada Allah perkara yang kita tidak ketahui kerugiannya bagi kita. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Hud 46 agar jangan meminta hal yang kita tidak tahu tentangnya.

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ ۖ فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu karena perbuatannya sungguh tidak baik. Oleh karena itu, janganlah engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Sesungguhnya Aku menasihatimu agar engkau tidak termasuk orang-orang bodoh" (QS. Hud: 47).

Doa kebaikan dunia akhirat dibaca oleh Rasulullah saw dan para sahabat ketika thawaf ini adalah tempat mustajab doa karena para malaikat berada di Rukun Yamani yang akan mengaminkan doa-doa yang dibacakan orang beriman. Doa ini dapat dibaca tunggal atau dicampur dengan rangkaian doa yang lainnya. Selain itu, doa ini juga mengingatkan untuk mengharapkan kesejahteraan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Jika melihat fenomena *crazy rich* yang timbul akibat konsep ekonomi kapitalis saat ini maka bisa diketahui bahwa hal itu sifatnya sementara di dunia saja, sedangkan kesejahteraan di akhirat itulah yang kekal, abadi, tidak ada habisnya (Amalia, 2024). Doa ini merupakan bentuk kontribusi muslim dalam meningkatkan motivasi imannya secara personal, menambah keyakinan untuk mengumpulkan bekal di akhirat, bahkan juga bisa berdampak pada pembangunan ekonomi nasional jika dipandang dengan pendekatan sosial, interaksi antar umat manusia (Fardiansyah & Utomo, 2023).

KESIMPULAN

Doa mohon kebaikan dunia dan akhirat adalah doa yang dibaca oleh Nabi Muhammad, Nabi Musa dan orang-orang beriman. Ini adalah sunnah yang sangat baik untuk kita hidupkan kembali di tengah banyaknya ujian yang melanda kaum muslimin. Memohon kebaikan dunia sama dengan memohon banyak kemudahan urusan yaitu berupa rezeki yang besar, rumah yang lapang, istri yang baik dan cantik, kendaraan yang nyaman, anak yang shalih, hati yang tenang, ilmu yang bermanfaat, bisnis yang baik, amal solih. Memohon kebaikan akhirat adalah sama dengan memohon surga dan sebab, amal atau petunjuk yang memudahkan dan memasukkan ke surga. Sedangkan memohon dipelihara dari azab neraka adalah sama dengan memohon agar dijauhkan dari sebab masuk ke dalamnya dan dipelihara dari dosa. Selain itu, dengan memohon kebaikan dunia dan akhirat kita juga telah mengikuti Rasulullah dan para sahabatnya. Juga sangat baik apabila dibaca ketika haji dan dalam rangkaian doa bersama. Semoga dengan melazimkan doa ini kita dapat meraih kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.

- Amalia, B. (2024). Qs. Al-Isra' Ayat 16 dan Fenomena Crazy Rich. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2, 32–38.
- Ar-Razi, I. A. H. (1998). *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (3rd ed.). Riyadh: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz.
- As-Sa'adi, 'Abdurrahman bin Nashir. (2000). *Taysir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Az-Zuhaili, P. D. W. (1993). *at-Tafsir al-Wajiz 'ala Hamisy Al-Qur'an Al-'Adzim wa min Asbab an-Nuzul wa Qawa'id at-Tartil*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. Retrieved from <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Kahf, M. (2022). *Ayat dan Hadits tentang Ekonomi*. Retrieved from <https://www.syariahpedia.com/2019/12/ayat-dan-hadist-tentang-musyarakah.html>
- Katsir, I. bin 'Umar I. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Kairo: Dar at-Tayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi'.
- Khamsiatun. (2015). Urgensi Doa dalam Kehidupan. *Serambi Tarbawi*, 3(1), 107–118.
- M. Ma'ruf. (2019). Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup Manusia Dalam Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 123–137.
- Masykuroh, N. (2020). *Sistem Ekonomi Dunia* (2020th ed.). Retrieved from <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/macam-macam-sistem-ekonomi-di-dunia-apa-saja-1913/#:~:text=Setidaknya%2C diketahui ada empat sistem,%2C komando%2C pasar dan campuran.>
- Muhammad. (2018). Al-Qur'an Mengantarkan Keluarga Islami Menuju Kesuksesan Dunia Akhirat. *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, 2(1), 61–77.
- Resa, N. H., Alya, F., Fauzan, M. R., Hana, M. S. S., Veladita, A., & Wilda, A. S. (2018). Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat Berdasarkan Teorema Limit Kanan Limit Kiri. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), 163–165.
- Syakir, A. M. (2000). *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Utomo, Y. T. (2023). *AL-QUR ' AN : EKONOMI, BISNIS, DAN ETIKA*. Surabaya: Global Aksara Press.